

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menjalankan sebuah penelitian ilmiah, maka dibutuhkan metode penelitian yang akan membantu peneliti dalam mencapai hasil dan tujuan dari penelitian. Sehingga hasil penelitian dapat berupa fakta, konkrit, objektif dan sistematis, berdasarkan data dari sumber data yang telah disusun sebelumnya. Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*kualitatif deskriptif*). Penelitian kualitatif biasanya digunakan penelitian yang sifatnya sosial, gejala rohani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan yang dilakukan peneliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 310

² Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Manggis, Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah izin penelitian diterbitkan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian merupakan cara untuk menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.³ Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan merupakan orang yang dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

Adapun ciri-ciri khusus *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut: Pertama, *adjustment emergent sampling design*/sementara, kedua *serial selection of sample unit*/menggelinding seperti bola salju (*snowball*), ketiga *continous or focusing of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, keempat *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.⁴ Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru IPAS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan petunjuk di atas, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Setelah melakukan wawancara mendalam yang merupakan metode utama dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi/pengamatan. Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis implementasi kurikulum merdeka ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk

⁴Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h.112.

mengetes suatu kebenaran. Ini dilakukan jika data yang diperoleh kurang meyakinkan.⁵

b. Wawancara

Metode pertama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan bahwa “Wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antar pribadi.”⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada guru IPAS berkaitan Implementasi Kurikulum Merdeka agar mendapatkan data yang akurat dan jelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti data yang di dapat dari Guru IPAS SDN 24 Kota Bengkulu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330

⁶ Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia*, Alih Bahasa Agus Maulana (Jakarta :Profesional Books 2017), h. 281.

dipermudah olehnya. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya.⁷ Dalam melakukan riset kualitatif, kita tahu kedalaman data menjadi yang utama. Untuk bisa menjangkau data lebih dalam, maka seorang peneliti memerlukan alat-alat bantu baik digunakan oleh dirinya atau responden untuk mempermudah proses pengambilan data. Ternyata instrumen ini sangat fleksibel karena dipengaruhi jenis penelitiannya. Sebagai contoh pada penelitian fenomena alam, maka memerlukan alat bantu yang dapat mengukur gejala-gejala alam. Sementara untuk riset sosial maka yang diperlukan adalah alat bantu untuk digunakan responden seperti angket/kusisioner.

Menurut Nasution⁸ “Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup dan apa yang dipikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.” Melalui tanya jawab, kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga diperoleh gambaran tentang dunia mereka. Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Wawancara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 332

⁸ Nasution. (2007). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara

menurut Guba & Lincoln⁹ terdiri atas empat macam, yaitu: (1) wawancara oleh tim atau panel, (2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (3) wawancara riwayat lisan, (4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, akan digunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

F. Keabsahan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas interbal (*Uji Credibility*), validitas eksternal (*Transferability*), Reliabilitas (*Dependability*), dan Obyektivitas (*Confirmability*).¹⁰

Penelitian ini menggunakan uji *Credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan dalam penelitian dan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan *Credibilitas* antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara

⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010 hal 137

¹⁰ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 267

lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terkait data yang diperoleh apakah sudah benar atau tidak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan mengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memperoleh kepastian data dan urutan data secara sistematis.¹¹

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian *credibilitas* didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi *credibilitas* data dilakukan dengan meninjau data yang diambil dari berbagai sumber. Kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mencari data mana yang sama, berbeda dan spesifik.

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan yang dapat dimintai persetujuan oleh sumber data

¹¹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 272

tersebut. Peneliti menggunakan observasi dalam memperoleh informasi dengan pengamatan melalui perbandingan data hasil wawancara kepala sekolah dengan data wawancara dengan guru kelas.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber data dengan menggunakan berbagai teknik. Apabila data yang diperoleh memiliki hasil yang berbeda, peneliti dapat berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut atau dengan sumber data lainnya. Hal ini untuk melihat data apa yang dapat dianggap benar, salah, atau sepenuhnya benar berdasarkan perspektif yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Haberman dalam Basrowi & Suwandi. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-

komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap reduksi data, adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusuri, dan membuat gugus. Caranya, seleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas.
2. Tahap penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yakni upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang didapat pada tahap pengumpulan data. Data tersebut akan diolah menjadi bentuk narasi.